

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya keanekaragaman dari budaya Indonesia itu sendiri. Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara (Sugiyarto, 2018).

Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan seni dan budaya. Kekayaan seni dan budaya yang dimiliki sangat beragam, mulai dari suku, adat istiadat, kerajinan tangan, karya seni, tari-tarian, peninggalan sejarah serta kekayaan alam, yang semuanya itu diandalkan sebagai objek wisata oleh Pemerintah Indonesia. Masyarakat Provinsi Sumatera Utara mayoritas menganut budaya Batak. Batak terdiri dari beberapa sub-suku, yaitu : Suku Karo, Suku Toba, Suku Pakpak, Suku Simalungun, Suku Angkola, Suku Mandailing (<https://perpustakaan.id/budaya-sumatera-utara/>).

Masyarakat Batak adalah “salah satu masyarakat yang secara kontinu mempertahankan kelestariannya mengikuti garis keturunan bapak (patrilineal). Setiap anggota masyarakatnya secara sadar mengikuti marganya turun temurun. Anak laki-laki dan perempuan menggunakan marga ayahnya. Pada masyarakat Batak Toba perkawinan semarga sangat dilarang karena orang semarga masih dianggap saudara kandung. Jadi secara umum, bahwa masyarakat Batak itu terdiri dari marga-marga. Orang Batak khususnya laki-laki diwajibkan mengetahui silsilah dari nenek moyangnya, yang menurunkan marganya dan teman semarganya (dongan tubu). Hal ini diperlukan agar mengetahui letak kekerabatannya (partuturanna) dalam suatu klan atau marga. Bagi mereka yang tidak mengetahui silsilahnya akan dianggap sebagai orang Batak kesasar (nalilu)” Tambunan (1982:112).

Suku bangsa Batak sebagai “salah satu suku bangsa daripada rumpun Melayu atau Indonesia-tua, mungkin termasuk yang tertua di Sumatera khususnya di Indonesia umumnya; menyebabkan sejarah dan kebudayaan suku bangsa ini sesuai dengan data-data yang ada; mempunyai arti yang penting juga dalam sejarah

kebudayaan asli Indonesia” (Sangti,1997:16). Menurut kepercayaan masyarakat bangsa Batak, induk bangsa Batak dimulai dari Si Raja Batak yang diyakini sebagai asal mula orang Batak. Menurut Hutagalung (1991:34) mengatakan bahwa “Si Raja Batak mempunyai 2 (dua) orang anak yakni Guru Tatea Bulan dan Raja Isumbaon. Guru Tatea Bulan mempunyai 5 (lima) orang anak laki-laki, yakni: Si Raja Biak biak, Tuan Saribu Raja, Limbong Mulana, Sagala Raja, Malau Raja. Sementara, Raja Isumbaon mempunyai 3 (tiga) anak laki-laki yakni: Tuan Sorimangaraja, Raja Asiasi, Sangkarsomalidang”. Dari pinompar (keturunan) mereka inilah kemudian menyebar ke segala penjuru daerah di Tapanuli, baik ke Utara maupun ke Selatan sehingga muncullah berbagai macam marga Batak. Marga-marga dalam Batak Toba tidak hanya satu atau dua jenis marga melainkan beraneka ragam. Setiap marga memiliki sejarah dan tarombonya (silsilahnya) masing-masing.

Marga batak adalah “kelompok geologis, persekutuan dari orang-orang bersaudara, sedarah, yang mempunyai nama tersendiri sekuturunan menurut garis atau bapak leluhur. Menurut hukum adat marga itu merupakan suatu kesatuan karena kekerabatan dalam sebagai namarsanina yang berasal dari rahim yang sama larangan endogamy larangan saling mengawini yang bersaudara, solidaritas satu sama lain, satu komunitas kurban, mempunyai tanah sendiri tanah leluhur dan hubungan perkawinan.

Pemahaman terhadap tarombo (silsilah keluarga) sesuatu suku bangsa tidak lain guna menumbuhkan semangat kebersamaan dan keberanian moral untuk mempertahankan jati diri dengan nilai-nilai budaya yang sudah ada sebagai warisan nenek moyang kita sendiri, sehingga kita mampu menolak nilai-nilai budaya yang sudah ada sebagai warisan nenek moyang kita sendiri, sehingga kita mampu menolak nilai-nilai yang tidak sesuai dengan warisan nenek moyang kita. Dengan pemahaman Tarombo keluarga sendiri sudah barang tentu kita akan mampu meningkatkan harkat dan martabat suku bangsa kita sendiri sebagai komponen suku bangsa yang majemuk di negara kita ini, dengan sikap hidup yang seimbang, serasi dan memiliki kepribadian yang teguh” Juster Girsang, (2019:2).

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Sistem Perancangan Pendiktesitas Silsilah Batak Berbasis Web**”. sebab masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang silsilah marga, Batak serta penulis melihat bahwa masih minimnya tulisan mengenai silsilah marga.

Penelitian ini difokuskan pada merancang sebuah aplikasi web sosial silsilah marga yang dapat menjadi media bagi para pengguna untuk dapat mempunyai, membuat, atau meneruskan silsilah marga. Media ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dari silsilah marga sehingga mengembalikan semangat bagi para penerus adat untuk tetap menjaga adat silsilah marga dari kepunahan dan meneruskan adat ini kepada generasi berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang di alamin pada sistem tersebut yaitu :

1. Bagaimana merancang suatu sistem silsilah batak dengan online berbasis website.
2. Bagaimana menggunakan aplikasi silsilah batak berbasis website agar masyarakat bisa mengaksesnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Penulis hanya membahas khusus tentang merancang sistem silsilah batak berbasis websites dengan cara sistem *online*.
2. Dalam penggunaan *tools* hanya pada program PHP *My Sql* dalam penggunaan database, Tidak membahas tentang keamanan sistem.

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. membangun sebuah aplikasi web silsilah batak dengan menggunakan framework yang mampu menjadi media untuk membuat aplikasi silsilah batak.
2. Aplikasi ini juga mampu memfasilitas visualisasi silsilah yang akan terbentuk dan mengakomodasi penyimpanan data yang semakin banyak.

1.5. **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kemudahan kepada masyarakat batak dalam mendapatkan informasi seputar silsilah batak.
2. Membantu pengetahuan kepada masyarakat batak agar mereka mengetahui silsilah keluarga mereka masing-masing.

1.6 **Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik yang dapat digunakan pada penelitian yaitu :

1. Observasi (Pengamatan) yaitu pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung mendengar dan mengamati objek yang akan dijadikan bahan penelitian untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan memperoleh gambaran yang mengenai Dunia Usaha, Khususnya sesuai dengan yang di bahas penulis, sekaligus diperlukan untuk penyesuaian data yang diperoleh.
2. Interview (Wawancara) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan pembimbing dan orang yang bersangkutan. Orang yang bersangkutan disini yang dimaksudkan adalah orang yang ahli sesuai dengan bidangnya.

1.7. **Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah penulisan menggambarkan rancangan penulisan yang di susun dalam bentuk bab serta penjelasan secara singkat materi yang di bahas pada masing- masing bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar belakang Masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan, Manfaat, Teknik Pengumpulan Data, Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan semua teori yang melandasi penulisan dalam memecahkan masalah yang diteliti, yang menyangkut semua hal tentang teori-teori yang menyangkut masalah pengelolaan data.

BAB III PEMBAHASAN MASALAH

Menjelaskan masalah-masalah yang terjadi pada perancangan pada aplikasi dan memberikan solusi untuk masalah yang terjadi. Serta menyertakan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk laporan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi dan saran-saran untuk meningkatkan produktifitas di kemudian hari.